

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN *MANDATORY DISCLOSURE*
TERHADAP RELEVANSI NILAI INFORMASI LABA DAN NILAI BUKU**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2016)**

Dhea Ayu Rosita Putri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Jl. Ringroad Selatan, Kasihan, Tamantirto, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email : dheaayu467@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to recognize the impact of information asymmetry and mandatory disclosure IFRS convergence toward value relevance of earnings and book value. The population in this study are manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) year 2016. Sampling method that use is purposive sampling. The number of samples in this study are 83 samples. Types of data us is secondary data obtained from www.idx.co.id. Analysis technique used were Multiple Regression Analysis and Moderated Regression Analysis by SPSS 15.0 and Eviews8.

The results showed that the mandatory disclosure level did not increases the relevance of information on the value of earnings, the mandatory disclosure level increase the relevance of book information value, information asymmetry did not decrease the value relevance of earnings information, and information asymmetry did decreases the relevance of book information value.

Keywords: *value relevance, earnings, book value, mandatory disclosure, information asymmetry*

PENDAHULUAN

International Financial Reporting Standards (IFRS) yang sebelumnya bernama International Accounting Standards (IAS) dibuat untuk mencapai penyusunan standar laporan keuangan yang berkualitas tinggi. IFRS pertama kali digunakan pada negara-negara yang berada di Uni Eropa pada tahun 2005, seperti negara Inggris, Jerman, Paris, dan Spanyol yang kemudian disusul negara-negara maju seperti Australia, Kanada, Singapura, Cina, beserta negara-negara berkembang seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan Indonesia (IFRS, 2017).

Menurut Edvandini et al. (2014), alasan utama Indonesia mengadopsi IFRS bertujuan untuk menciptakan regulasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Selain itu, Indonesia juga bergabung dalam G-20 (*Group of Twenty*) yang mana dalam organisasi ini negara-negara yang bergabung di dalamnya sepakat untuk mengadopsi IFRS sebagai bentuk satu set standar akuntansi global yang handal dan berkualitas (Martani et al., 2012). Pada teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi ini ada ketika orang lain (*agent*) dipekerjakan oleh satu orang atau lebih (*principal*) agar memberikan jasa dan kemudian memberikan wewenang pada agen tersebut. Kondisi ketidakseimbangan informasi dapat timbul antara hubungan *principal* dan *agent* karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal* (Rachmawati, 2015). Dengan adanya asimetri informasi manajer akan lebih diuntungkan karena memiliki lebih banyak akses terhadap informasi internal dibanding pemilik. Dalam penelitian Handayani dan Putra (2013) membuktikan asimetri informasi justru meningkatkan informasi laba pada tingkat pengungkapan wajar dan cukup.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang mencoba untuk meneliti dampak penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi. Wulandari dan Adiati (2015) melakukan pengujian kualitas informasi akuntansi pada periode sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi standar berbasis IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan terdapat perubahan struktural antara harga saham dengan nilai buku per saham dan laba per saham. Penelitian yang telah dipaparkan di atas masih membandingkan relevansi nilai sebelum dan sesudah menerapkan IFRS. Penelitian yang telah disebutkan di atas belum meneliti tentang tingginya tingkat kepatuhan masing-masing perusahaan dalam melaksanakan standar yang ada. Berdasarkan deskripsi tersebut, penelitian ini ingin menguji apakah tingkat pengungkapan yang semakin tinggi akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur dan pengaruh adanya asimetri

informasi yang dapat menurunkan relevansi informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. pengaruh adanya asimetri informasi yang dapat menurunkan relevansi informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Karsana dan Rahmawati (2016) yang berjudul, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Peran Moderasi Pengungkapan Wajib IFRS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2016, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan tahun 2013. Selain itu, penelitian ini ditambahkan satu variabel moderasi yaitu asimetri informasi karena penelitian mengenai dampak asimetri informasi masih jarang ditemui. Hal ini dikarenakan luas pengungkapan perusahaan berhubungan erat dengan mekanisme dalam pengurangan asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan.

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat *mandatory disclosure* meningkatkan relevansi nilai informasi laba?
2. Apakah tingkat *mandatory disclosure* meningkatkan relevansi nilai informasi buku?
3. Apakah asimetri informasi menurunkan relevansi nilai informasi laba?
4. Apakah asimetri informasi menurunkan relevansi nilai informasi buku?

KAJIAN TEORI

1. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontraktual agensi yang terjadi pada dua pihak antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan keagenan ini terkadang menimbulkan masalah yang dikarenakan agen atau manajemen perusahaan

lebih mengetahui informasi internal serta prospek perusahaan pada perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan prinsipal atau investor. Hal ini dapat mengakibatkan konflik yang disebut dengan konflik kepentingan, dimana investor menginginkan dividen yang cepat dan berjumlah besar atas kegiatan investasi yang dilakukan dalam perusahaan, sedangkan manajemen perusahaan menginginkan gaji atau kompensasi yang besar juga.

2. Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Menurut Uswati dan Mayangsari (2012) teori pensinyalan merupakan suatu sinyal yang dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menyajikan informasi yang diharapkan. Penyajian informasi sinyal ini dapat dilakukan melalui laporan tahunan (*annual report*). Teori pensinyalan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan ini dapat memberikan sinyal positif maupun negatif terhadap kepada pemakainya (Rachmawati, 2015). Sinyal positif maupun negatif ini memberikan informasi dari laporan keuangan yang dapat menjadi pertimbangan untuk para investor.

3. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

3.1. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*) dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Menurut Jensen dan Meckling (1976); Watts dan Zimmerman (1978), menyatakan bahwa pengungkapan (*disclosure*) dapat mengurangi biaya agensi. Selain itu, pengungkapan (*disclosure*) juga dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan investor. Menurut Karsana dan Rahmawati (2016) *bonding cost* yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk pengungkapan (*disclosure*) dapat meyakinkan pihak eksternal bahwa manajemen tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari kepentingan prinsipal, terutama terkait dengan informasi yang dilaporkan melalui laporan keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karsana dan Rahmawati (2016), ditemukan bahwa tingginya tingkat pengungkapan wajib memoderasi *value relevance* informasi laba, tetapi tidak memoderasi *value relevance* nilai buku. Hasil ini menunjukkan bahwa *value relevance* informasi laba akan semakin kuat, apabila informasi tersebut dilengkapi dengan pengungkapan yang tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), *mandatory disclosure* dapat meningkatkan relevansi nilai informasi buku ekuitas dan laba pada periode implementasi adopsi IFRS.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa relevansi nilai informasi akuntansi akan meningkat apabila perusahaan menyajikan pengungkapan yang lebih tinggi, sehingga rumusan hipotesis 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

H₁: Tingkat *Mandatory Disclosure* meningkatkan relevansi nilai informasi laba

H₂: Tingkat *Mandatory Disclosure* meningkatkan relevansi nilai informasi buku

3.2. Asimetri Informasi dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

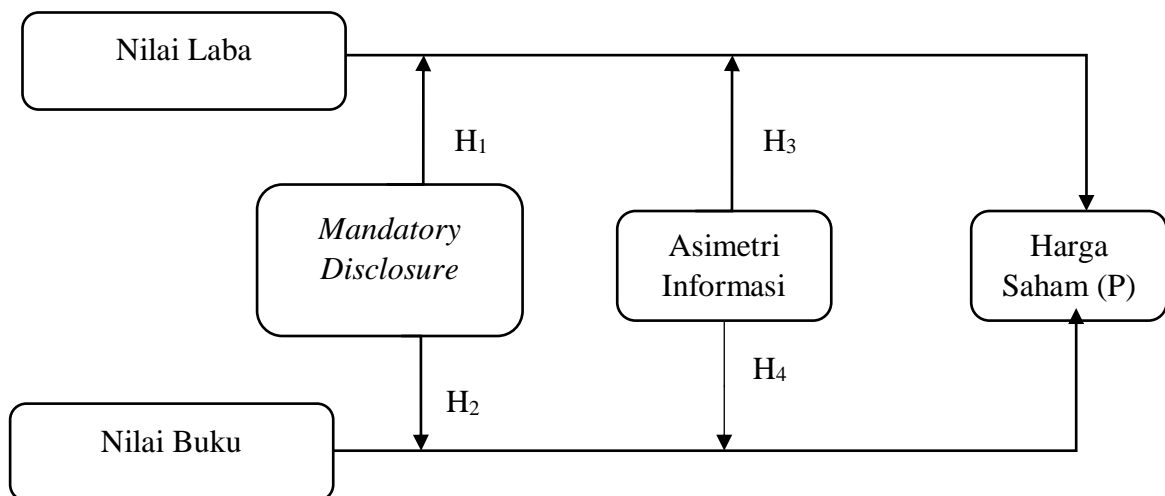
Menurut Rohmah dan Yuni (2013) asimetri informasi ditimbulkan karena adanya kesenjangan informasi antara investor dan manajemen perusahaan sehingga dapat menimbulkan adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh investor dalam menilai perusahaan. Menurut Handayani dan Putra (2013) informasi yang telah diumumkan dan diterima oleh pelaku pasar dianalisis untuk menentukan apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika hasil analisis informasi tersebut merupakan sinyal baik bagi investor, maka berdampak untuk meningkatkan volume perdagangan saham karena menurut investor sinyal baik yang ada pada perusahaan mempunyai prospek yang baik juga di masa yang akan datang. Informasi dan reaksi yang kemudian akan membentuk harga saham.

Semakin banyak informasi yang diungkapkan berdasarkan standar maka menjadi sinyal positif bagi perusahaan sehingga akan berdampak dalam mengurangi asimetri informasi. Selanjutnya, dalam penelitian Handayani dan Putra (2013), menunjukkan bahwa asimetri informasi menurunkan relevansi nilai buku ekuitas perusahaan namun tidak signifikan pada tingkat pengungkapan cukup. Tetapi pada tingkat pengungkapan wajar dan penuh, asimetri informasi meningkatkan relevansi informasi nilai buku ekuitas namun tidak signifikan. Berkurangnya kepercayaan investor inilah yang dapat mengakibatkan nilai dari suatu informasi berkurang. Oleh karena itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Asimetri informasi menurunkan relevansi nilai informasi laba.

H₄: Asimetri informasi menurunkan relevansi nilai informasi buku.

MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Pengukuran Variabel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur tahun 2016 melalui situs www.idx.co.id.

Pemilihan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur tahun 2016 yang terdaftar di BEI,
2. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan *earnings per shares* (EPS) yang dihasilkan selama periode 2016 positif dan negatif, dan
3. Data perusahaan lengkap mengenai variabel-variabel dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Keterangan
Harga Saham (Ohlson, 1995)		Harga saham merupakan harga penutupan pada 31 Maret setelah tutup tahun buku
Nilai Laba	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	
Nilai Buku	$\text{BVPS} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	
<i>Mandatory Disclosure</i>	$\text{MDI} = \frac{\sum \text{skor pengungkapan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$	

Asimetri Informasi	$SPREAD_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}} \times 100$	<p>SPREAD_{i,t} : Tingkat asimetri perusahaan i pada tahun ke t</p> <p>Ask_{i,t} : harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t</p> <p>Bid_{i,t} : harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t</p>
--------------------	---	--

TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang digunakan dalam mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan terbentuk dalam beberapa model sebagai berikut ini:

$$P_1 = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 BVPS + \beta_3 MDI + \beta_4 AI + e$$

$$P_2 = \alpha + \beta_5 EPS + \beta_6 BVPS + \beta_7 MDI + \beta_8 MDI * EPS + \beta_9 MDI * BVPS + e$$

$$P_3 = \alpha + \beta_{10} EPS + \beta_{11} BVPS + \beta_{12} AI + \beta_{13} AI * EPS + \beta_{14} AI * BVPS + e$$

Keterangan:

P : Harga saham

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_{14}$: Koefisien Regresi

EPS : *Earning per Share*

BVPS : *Book Value per Share*

MDI : *Mandatory Disclosure Index*

AI : Asimetri Informasi

e : *error / residual*

Hipotesis 1 didukung apabila β_8 signifikan dan Hipotesis 2 didukung apabila β_9 signifikan. Hipotesis 3 didukung apabila β_{13} signifikan dan Hipotesis 4 didukung apabila β_{14} signifikan. Dengan demikian hipotesis akan diterima apabila P value < alpha 0,05 dan koefisien hasil regresi memiliki arah yang sama dengan arah hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 83 perusahaan. Adapun kriteria penentuan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	2016
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	144
Data perusahaan yang tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian	(58)
Jumlah sampel yang di <i>outlier</i>	(3)
Total Sampel	83

2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai penelitian, yang terdiri dari jumlah sampel, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
P	83	55,00	63900,00	2647,3012	7451,04083
EPS	83	-183,11	3467,97	148,4797	425,22152
BVPS	83	-5032,62	20562,59	1253,8488	2868,07487
MDI	83	0,60	0,89	0,7211	0,05869
AI	83	0,37	16,11	4,3191	3,25820

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2018

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	Model 1	0,278	Data terdistribusi normal
2	Model 2	0,101	Data terdistribusi normal
3	Model 3	0,412	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. dari data dalam penelitian ini sebesar 0,278, 0,101, dan 0,412. Yang mana keseluruhan nilai Sig. dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,05, maka menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	EPS	0,169	5,906	Bebas Multikolinearitas
	BVPS	0,172	5,820	Bebas Multikolinearitas
	MDI	0,969	1,032	Bebas Multikolinearitas
	AI	0,977	1,023	Bebas Multikolinearitas
2	EPS	0,001	1221,167	Multikolinieritas
	BVPS	0,001	1121,195	Multikolinieritas
	MDI	0,710	1,409	Bebas Multikolinearitas
	MDI*EPS	0,001	1106,646	Multikolinieritas
	MDI*BVPS	0,001	1008,942	Multikolinieritas
3	EPS	0,052	19,264	Multikolinieritas
	BVPS	0,047	21,124	Multikolinieritas
	AI	0,758	1,319	Bebas Multikolinearitas
	AI*EPS	0,161	6,208	Bebas Multikolinearitas
	AI*BVPS	0,146	6,854	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 5, pada model 1 terlihat bahwa ke empat variabel memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti data dalam model regresi tersebut terbebas dari asumsi multikolinearitas. Pada model kedua terdapat beberapa variabel seperti EPS, BVPS, MDI*EPS, MDI*BVPS memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Adanya interaksi tersebut menyebabkan terjadi masalah multikolinearitas.

Kemudian pada model ketiga dalam tabel 5, terdapat beberapa variabel AI, AI*EPS, dan AI*BVPS BVPS memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Adanya interaksi tersebut menyebabkan terjadi masalah multikolinearitas. Adanya interaksi pada model kedua dan ketiga tersebut menyebabkan terjadinya masalah multikolinearitas. Pernyataan ini sejalan dengan Liana (2009) bahwa regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada umumnya menimbulkan masalah oleh karena akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen. Masalah multikolinearitas bukanlah masalah yang serius, jika tujuan model penelitian hanya untuk mengetahui respon variabel moderasi terhadap hubungan variabel independen dan dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Obs*R-squared	Prob. chi-square	Kesimpulan
1	59,16123	0,0000	Heteroskedastisitas
2	29,16129	0,0331	Heteroskedastisitas
3	54,60502	0,0000	Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel 6, hasil Uji *White* pada *Eviews8* tampak bahwa nilai *prob. chi-square* memiliki nilai kurang dari 0,05, dengan demikian semua model terdeteksi terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi dilakukan upaya untuk mengoreksinya dengan

metode HAC *Newey-West*. Melalui teknik ini koefisien hasil regresi dan probabilitas akan mengalami perubahan *standard error* yang mengalami heteroskedastisitas telah dikoreksi. Sehingga hasil tersebut dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

4.1. Hasil Pengujian Hipotesis Model 1

Pengujian model 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *book value per share*, *mandatory disclosure* konvergensi IFRS, dan asimetri informasi pada harga saham. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam model 1 adalah sebagai berikut:

$$P_1 = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{BVPS} + \beta_3 \text{MDI} + \beta_4 \text{AI} + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka diperoleh hasil model regresi 1 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Model 1

Variabel	N	Coefficient	t-statistik	Probability
Konstanta		-1435,990	-0,704766	0,4831
EPS	83	19,89745	12,54193	0,0000
BVPS	83	-0,446949	-2,235037	0,0283
MDI	83	1792,963	0,643488	0,5218
AI	83	91,76730	1,736073	0,0865
Adjusted R ²		0,949989		
F-statistik (Probability)		370,4151 0,000000		

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2018

Berdasarkan tabel 7 tampak bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,949989. Nilai tersebut memiliki makna variabel harga saham (*price*) mampu dijelaskan oleh variabel *earning per share*, *book value per share*, *mandatory disclosure*, dan asimetri informasi sebesar 95%, sedangkan 5% sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain. Pada hasil uji hipotesis model pertama ini tidak dihipotesiskan sehingga tidak ada keterangan antara

variabel dependen dan variabel independen diterima atau ditolak. Persamaan regresi untuk model 1 adalah sebagai berikut:

$$P_1 = -1435,990 + 9,89745EPS - 0,446949BVPS + 1792,963MDI + 91,76730AI + e$$

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis Model 2

Model kedua ini diuji dengan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi atau lebih dikenal dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian model 2 ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat *mandatory disclosure* pada hubungan nilai informasi laba dan nilai informasi buku dengan harga saham. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam model 2 adalah sebagai berikut ini:

$$P_2 = \alpha + \beta_5 EPS + \beta_6 BVPS + \beta_7 MDI + \beta_8 MDI * EPS + \beta_9 MDI * BVPS + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka diperoleh hasil model regresi 2 sebagai berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Model 2

Variabel	N	Coefficient	t-statistik	Probability	Keterangan
Konstanta		-4722,672	-2,891019	0,0050	
EPS	83	75,85110	5,925103	0,0000	
BVPS	83	-3,770951	-2,160989	0,0338	
MDI	83	7.299,413	3,130409	0,0025	
MDI*EPS	83	-84,73904	-4,749988	0,0000	Ditolak
MDI*BVPS	83	4,934536	2,160920	0,0338	Diterima
Adjusted R ²		0,967543			
F-statistik (Probability)		459,0764 0,000000			

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2018

Tabel 8 tampak bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,967543. Nilai tersebut memiliki makna variabel harga saham (*price*) mampu dijelaskan oleh variabel nilai informasi laba yang diproksikan *earning per share*, nilai informasi buku yang diproksikan *book value per share*, *mandatory disclosure*, interaksi antara *mandatory disclosure* dengan *earning per share*, dan interaksi antara *mandatory disclosure* dengan *book value per share*

sebesar 96,75%, sedangkan 3,25% sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi dalam tabel 8, maka hubungan variabel independen dan dependen diperoleh hasil model regresi sebagai berikut:

$$P_2 = -4722,672 + 75,85110EPS - 3,770951BVPS + 7.299,413MDI - 84,73904 \\ MDI*EPS + 4,934536MDI*BVPS + e$$

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Model ketiga ini diuji dengan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi atau lebih dikenal dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian model 3 ini digunakan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi pada hubungan nilai informasi laba yang diprosikan *earning per share* dan nilai informasi buku yang diprosikan *book value per share* dengan harga saham. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam model 3 adalah sebagai berikut ini:

$$P_3 = \alpha + \beta_{10} EPS + \beta_{11} BVPS + \beta_{12} AI + \beta_{13} AI*EPS + \beta_{14} AI*BVPS + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka diperoleh hasil model regresi 2 sebagai berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis Model 3

Variabel	N	Coefficient	t-statistik	Probability	Keterangan
Konstanta		27,33073	0,085799	0,9318	
EPS	83	25,42114	14,33312	0,0000	
BVPS	83	-1,018211	-3,697856	0,0004	
AI	83	85,38832	1,409600	0,1627	
AI*EPS	83	0,120128	2,823645	0,0060	Ditolak
AI*BVPS	83	-1,781109	-4,135935	0,0001	Diterima
Adjusted R ²		0,959051			
F-statistik (Probability)		360,6813 0,000000			

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 tampak bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,959051. Nilai tersebut memiliki makna variabel harga saham (*price*) mampu dijelaskan oleh variabel nilai informasi laba yang diprosikan *earning per share*, nilai informasi buku yang

diprosikan *book value per share*, asimetri informasi, interaksi antara asimetri informasi dengan nilai informasi laba, dan interaksi antara asimetri informasi dengan nilai informasi buku sebesar 95,91%, sedangkan 4,09% sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi dalam tabel 4.8, maka hubungan variabel independen dan dependen diperoleh hasil model regresi sebagai berikut:

$$P_3 = 27,33073 + 25,42114EPS - 1,018211BVPS + 85,38832AI + 0,120128 \\ AI*EPS - 1,781109AI*BVPS + e$$

4.3.1 Tingkat *Mandatory Disclosure* Meningkatkan Relevansi Nilai Informasi Laba

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi moderasi tidak mendukung hipotesis yang pertama yaitu tingkat *mandatory disclosure* secara statistik tidak meningkatkan relevansi nilai informasi laba dengan *coefficient* negatif sebesar -84,73904 yang berlawanan dengan arah hipotesis, meskipun nilai *probability* menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,0000. Sehingga, hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan antara investor dan manajemen perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan dimana manajemen perusahaan menginginkan untuk mendapatkan gaji dan bonus yang besar dan di sisi lain investor menginginkan dividen yang cepat dan berjumlah besar atas kegiatan investasi yang dilakukan dalam perusahaan. Ketika investor melihat informasi laba pada suatu perusahaan, investor dapat mengambil keputusan yang tepat apakah mereka akan memberikan pinjaman serta berinvestasi terhadap perusahaan atau tidak.

Menurut Handayani dan Putra (2013) informasi yang telah diumumkan dan diterima oleh pelaku pasar dianalisis untuk menentukan apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika hasil analisis informasi tersebut merupakan sinyal buruk bagi investor, maka berdampak untuk menurunkan volume perdagangan saham karena menurut investor sinyal buruk yang ada pada perusahaan mempunyai prospek yang buruk juga di masa yang akan datang.

Menurut Putri (2016) informasi laba ini juga sering digunakan investor untuk melakukan evaluasi keputusan mereka untuk melanjutkan atau menghentikan investasinya kepada perusahaan tersebut. Investor menganggap bahwa informasi laba positif menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik, sebaliknya informasi laba negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dikelola dengan baik, dikarenakan hal inilah perusahaan seringkali memanipulasi laba. Oleh karena itu, kecurangan dalam memanipulasi laba pada suatu perusahaan dapat dengan mudah diketahui dengan adanya *mandatory disclosure*, sehingga tingkat *mandatory disclosure* ini cenderung menurunkan relevansi nilai informasi laba.

4.3.2. Tingkat *Mandatory Disclosure* Meningkatkan Relevansi Nilai Informasi Buku

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi moderasi mendukung hipotesis yang kedua yaitu *mandatory disclosure* secara statistik meningkatkan relevansi nilai informasi buku, dengan nilai *probability* yang signifikan yaitu 0,0338 lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan memiliki *coefficient* positif sebesar 4,934536 searah dengan arah hipotesis. Sehingga, hipotesis kedua (H₂) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2016), yang menunjukkan bahwa

mandatory disclosure konvergensi IFRS yang tinggi meningkatkan relevansi nilai informasi buku.

Menurut Karsana dan Rahmawati (2016), nilai informasi buku sudah diyakini investor tanpa perlu melihat pengungkapan karena nilai buku yang mendasarkan pada *historis cost* sehingga tidak memerlukan pengungkapan karena dianggap sudah memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan semakin percaya kepada perusahaan yang telah melakukan pengungkapan wajib sesuai standar, sehingga hal itu dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini yang menyebabkan tingkat *mandatory disclosure* meningkatkan relevansi nilai informasi laba.

4.3.3 Asimetri Informasi Menurunkan Relevansi Nilai Informasi Laba

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi moderasi dari hipotesis ketiga ini bahwa asimetri informasi menurunkan relevansi nilai informasi laba yang diproksikan oleh *earning per share* ditolak. Dibuktikan dengan *coefficient* positif sebesar 0,120128 yang berlawanan dengan arah hipotesis, meskipun nilai *probability* menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,0060. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika nilai laba diproksikan dengan *earning per shares* dipengaruhi oleh asimetri informasi maka berdampak pada meningkatnya relevansi nilai informasi laba. Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani dan Putra (2013) dan Putri (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa relevansi nilai laba yang dipengaruhi asimetri informasi memberikan hasil bahwa asimetri informasi meningkatkan relevansi nilai laba secara signifikan pada berbagai tingkat pengungkapan.

Menurut Budiasih (2009) investor menggunakan laba sebagai informasi yang penting untuk pengambilan keputusan, karena pentingnya informasi laba ini menjadikan manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). Perilaku ini dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan dan menimbulkan konflik kepentingan yang akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik prinsipal maupun agen memiliki perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. Agen dapat menyajikan informasi yang tidak seharusnya diberikan kepada prinsipal dengan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan ini, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Menurut Handayani dan Putra (2013) asimetri informasi yang ada antara prinsipal dan agen dapat memberikan kesempatan kepada agen atau manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) mengenai kinerja ekonomi perusahaan dengan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi. Hal ini yang memungkinkan asimetri informasi yang terjadi pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi meningkatnya relevansi informasi nilai laba.

4.3.4. Asimetri Informasi Menurunkan Relevansi Nilai Informasi Buku

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi moderasi tidak mendukung hipotesis keempat yaitu asimetri informasi menurunkan relevansi informasi nilai buku. Hipotesis keempat ini memiliki nilai *probability* yang signifikan yaitu 0,0001 lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan *coefficient* negatif -1,781109 searah dengan arah hipotesis, sehingga hipotesis keempat (H₄) diterima.

Handayani dan Putra (2013), menunjukkan bahwa asimetri informasi menurunkan relevansi nilai buku ekuitas perusahaan namun tidak signifikan pada

tingkat pengungkapan cukup. Tetapi pada tingkat pengungkapan wajar dan penuh, asimetri informasi meningkatkan relevansi informasi nilai buku ekuitas namun tidak signifikan.

Teori agensi juga berkaitan dengan diterimanya hipotesis ini, karena adanya investor sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen yang dapat menimbulkan konflik kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik ini disebabkan karena manajemen perusahaan lebih memiliki informasi internal serta prospek pada perusahaan di masa yang akan datang. Keadaan ini yang memungkinkan manajemen perusahaan menggunakan informasi yang dimiliki untuk pengambilan keputusan. Ketika terjadi asimetri informasi, keputusan untuk mengungkapkan hal yang dilakukan dan dibuat oleh manajemen perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena informasi yang dimiliki manajemen perusahaan lebih banyak daripada informasi yang dimiliki oleh investor. Hal ini menimbulkan reaksi yang berbeda tentang bagaimana kondisi perusahaan.

Adanya asimetri informasi ini hanya menguntungkan salah satu pihak saja yaitu manajer perusahaan karena informasi yang dimilikinya lebih banyak daripada pengguna laporan lainnya. Hal ini yang kemudian dapat menurunkan kepercayaan dari investor kepada laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Berkurangnya kepercayaan investor inilah yang dapat mengakibatkan nilai dari suatu informasi berkurang. Hal ini yang mengakibatkan tingginya asimetri perusahaan dapat berdampak pada menurunnya relevansi informasi nilai buku.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh asimetri informasi dan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi laba dan nilai buku pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 83 observasi data yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *mandatory disclosure* tidak meningkatkan relevansi nilai informasi laba yang diproksikan oleh *earning per share*.
2. Tingkat *mandatory disclosure* meningkatkan relevansi nilai informasi buku yang diproksikan oleh *book value per share*.
3. Asimetri informasi tidak dapat menurunkan relevansi nilai informasi laba oleh *earning per share*.
4. Asimetri informasi menurunkan relevansi nilai informasi buku diproksikan oleh *book value per share*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran bagi penelitian selanjutnya yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah perusahaan sektor lain dalam sampel penelitiannya, sehingga tidak hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur saja dan diharapkan untuk menambah periode penelitian, sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian lebih valid.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengukur relevansi nilai dengan menambahkan relevansi nilai informasi arus kas.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan dari perusahaan sektor manufaktur saja dengan menggunakan 83 perusahaan, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir pada perusahaan sektor yang lain. Selain itu, periode yang digunakan hanya tahun 2016.
2. Dilihat dari nilai *Adjusted R²* pada model pertama 95%, model kedua 95,91% dan model ketiga 96,75%, hal itu menyatakan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut yang diduga dapat berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.
3. Penelitian ini terbatas pada relevansi nilai informasi laba dan nilai buku saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. R., dan Rahman, A. F., 2011, Relevansi Informasi Akuntansi: Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dewan Komisaris Independen, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(2), 121-129.
- Agusti, R., dan Pramesti, T., 2009, Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi*, 17(01).
- Al-Akra, M dan Ali, M. J., 2012, The influence of the introduction of accounting disclosure regulation on mandatory disclosure compliance: Evidence from Jordan. *British Accounting Review*, 42 (3), 170-186.
- Anggono, A., dan Baridwan, Z., 2003, Pengaruh Kebijakan Pembagian Deviden, Kualitas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Relevansi Nilai Dividen, Nilai Buku, dan Laba, *Symposium Nasional Akuntansi VI*, 393– 403.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK). <http://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-VIIIIG17-tentang-Pedoman-Akuntansi-Perusahaan-Efek/VIII.G.17.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 pk 21.35.
- Barth, M., Landsman, W., and Lang, M., 2008, International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research*. 46 (3), 467-498.
- Budiasih, I., 2009, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.

- Bughsan, T. O., 2005, *Corporate Governance, Earnings Management, and the Information Content of Accounting Earnings: Theoretical Model and Empirical Tests*.
- Edvandini, L., Subroto, B., dan Saraswati, E, 2014, Telaah Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1).
- Fitri, R., Aisjah, S., dan Djazuli, A., 2016, Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 169-175.
- Ghozali, I., 2011, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. dan Ratmono, D., 2013, *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews8*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., 2004, *Basic Econometrics*, Edisi ke 4, New York, The McGraw-Hill Companies.
- Handayani, S., dan Putra, A., 2103, Dampak Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi Pada Berbagai Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.
- Healy, P. M., Hutton, A. P., dan Palepu, K. G., 1999, *Stock Performance and Intermediation Changes Surrounding Sustained Increases in Disclosure, Contemporary accounting research*, 16(3), 485-520.
- Hope, O.K., 2003, *Accounting Policy disclosures and analysts forecasts. Contemporary Accounting Research*, 20 (2), 295-321.
- Husin, E. Z., 2008, 51 Tahun IAI & Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia ke International Financial Reporting Standards (IFRS), *Majalah Akuntan Indonesia*, Edisi No. 14/Tahun III/ Februari.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H., 1976, Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Karsana, Y. W., dan Rahmawati, 2016, *Value Relevance Informasi Akuntansi dan Peran Moderasi Pengungkapan Wajib IFRS, Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.
- Kesuma, A., 2009, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), pp-38.
- Kusumo, Y. B. dan Subekti, I., 2014, "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS Pada Perusahaan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).

- Liana, L., 2009, Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen, *Dinamik-Jurnal Teknologi Informasi*, 14(2).
- Martani, D., S. Veronica, R. Wardani, A. Farahmita, dan E. Tanujaya, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta.
- Nabila, Halim, A., dan Sari, A.R., 2016, Analisa Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value* dan *Variance Return* terhadap *Holding Period* Saham Biasa, *Journal Riset Mahasiswa*.
- Nazaruddin, I., dan Basuki, A. T., 2015, *Analisis Statistika dengan SPSS*, Yogyakarta, Danisa Media.
- Nurlaila, Z., Susilawati, M., dan Nilakusuma, D. P. E., 2017, Penerapan Metode Newey West dalam Mengoreksi Standard Error Ketika Terjadi Heteroskedastisitas dan Autokorelasi pada Analisis Regresi, *E-Jurnal Matematika*, 6(1): 7-14.
- Octaviani, N. K. D., dan Astika, I. B. P., 2016, Profitabilitas dan Leverage sebagai Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2192-2219.
- Ohlson, J., 1995, Earnings, book values and dividends in Equity Valuation, *Contemporary Accounting Research*, 11 (2): 661-687.
- Prawinandi, W., Suhardjanto, D., & Triatmoko, H., 2012, Peran struktur corporate governance dalam tingkat kepatuhan mandatory disclosure konvergensi IFRS. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*, 20-23.
- Pacter, P., 2017, *Pocket Guide to IFRS® Standards: the global financial reporting language*. <http://www.ifrs.org/news-and-events/2017/05/3-pocket-guide-to-ifrs-standards-the-global-financial-reporting-language/>. Diakses tanggal 20 Mei 2017 pk 23.09 WIB.
- Putri, D. W., 2016, Dampak Asimetri Informasi dan Mandatory Disclosure Terhadap Relevansi Nilai Informasi Sebelum dan Sesudah Implementasi IFRS, *Skripsi*.
- Rachmawati, I., 2015, Pengaruh Asimetri Informasi, *Mandatory Disclosure*, dan Masalah Keagenan Aliran Kas Bebas Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur, *Skripsi*.
- Rahmawati, Suparno, Y., dan Qomariyah, N., 2006, Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Rohmah, A., dan Yuni, N. S., 2013, Dampak Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pasca Adopsi IFRS terhadap Relevansi Nilai dan Asimetri Informasi, *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.
- Rumanti, C., 2007, Pengaruh Laba Negatif Perusahaan Dan Eps Change Terhadap Reaksi Pasar, *Skripsi*.
- Scott, W. R., 2015, *Financial Accounting theory*, 7th edition, Canada Inc, Pearson Education.

- Shamki, D., dan Rahman, A. A., 2012, Value Relevance of Earnings and Book Value: Evidence from Jordan, *International Journal of Business and Management*, 133-141.
- Sinarto, R. J., dan Christiawan, J. J., 2015, Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai Laba Laporan Keuangan, *Tax & Accounting Review*, 4(1), 303.
- Suhardjanto, D., dan Miranti, L., 2009, Praktik Penerapan Indonesian Reporting Index dan Kaitannya dengan Karakteristik Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* 13 (1): 63-77.
- Suyanto, K. D., dan Supramono, S. 2012, Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2).
- Supriyono, Mustoqim dan Suhardjanto, 2014, Pengaruh Corporate Governance terhadap tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure konvergensi IFRS di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*.
- Sutiyok, S., dan Rahmawati, E., 2016, Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS di Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15(2), 151-162.
- Tsalavoutas I. dan Dionysiou D. 2014. Value relevance of IFRS Mandatory disclosure requirements. *Journal of Applied Accounting Research*. 15 (1), 22-42.
- Uswati, L., dan Mayangsari, S., 2012, Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Future Stock Return* dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Utami, W.D, D. Suhardjanto dan S. Hartoko, 2012, Investigasi Dalam Konvergensi IFRS Di Indonesia: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib dan Kaitannya Dengan Mekanisme Corporate Governance, *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Watts, R. L., dan Zimmerman, J. L., 1978, *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Widiastuti, H., 2004, Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC), *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(2), 187-207.
- Widjayanti, S. A., dan Wahidawati, 2015, Pengaruh Struktur dan Mekanisme *Corporate Governance* pada Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(7).
- Wulandari, T. R., dan Adiati, A. K., 2015, Perubahan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 412-420.